

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Masalah

Tujuan para investor yang ingin menginvestasikan dananya di pasar modal adalah untuk memperoleh pendapatan tambahan berupa dividen atau *capital gain*. Menurut Weston dan Copeland (1996) dan Husnan (1998) faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan perusahaan dalam melakukan kebijakan dividen yaitu undang-undang yang mengatur bahwa dividen harus dibayarkan dari laba, posisi likuiditas perusahaan, pelunasan hutang, stabilitas laba, akses ke pasar modal, kendali perusahaan serta posisi pemilik perusahaan sebagai pembayar pajak sangat mempengaruhi kebijakan dividen yang dilakukan perusahaan.

Teori terkait dengan hal tersebut yaitu *dividend signaling theory*, karena teori ini dapat membuktikan bahwa pengumuman dari kebijakan atau pembayaran dividen memiliki informasi. Menurut Ross (1997) bahwa manajer sebagai orang dalam yang mempunyai informasi yang lengkap tentang arus kas perusahaan, akan memilih untuk menciptakan isyarat yang jelas mengenai masa depan perusahaan apabila mereka mempunyai dorongan yang tepat untuk melakukannya. Ross membuktikan bahwa kenaikan pada dividen yang dibayarkan dapat menimbulkan isyarat yang jelas kepada pasar bahwa prospek perusahaan telah mengalami kemajuan.

Dividend Signaling Model yang dikemukakan oleh bhattacharya (1979) merupakan salah satu model yang mendasari dugaan bahwa pengumuman

perubahan dividen tunai mempunyai kandungan informasi yang mengakibatkan adanya reaksi harga saham. Model ini menjelaskan bahwa informasi tentang perubahan yang dibayarkan digunakan oleh investor sebagai *signal* tentang prospek perusahaan di masa yang akan datang.

Easterbrook (1984) menyatakan bahwa sulit untuk menjelaskan pengaruh kebijakan dividen terhadap perubahan harga saham secara terisolasi. Kebijakan dividen merupakan salah satu kebijakan dalam perusahaan yang harus diperhatikan dan dipertimbangkan secara seksama. Dalam kebijakan dividen ditentukan jumlah alokasi laba yang dapat dibagikan kepada para pemegang saham (dividen) dan alokasi laba yang dapat ditahan perusahaan. Semakin besar laba yang ditahan, semakin kecil laba yang akan dibagikan pada para pemegang saham. Dalam pengalokasian laba tersebut timbulah berbagai masalah yang dihadapi.

Namun, besar kecilnya dividen yang akan dibayarkan kepada para pemegang saham tergantung pada kebijakan dividen masing-masing perusahaan dan akan dilakukan berdasarkan pertimbangan berbagai faktor.

Kebijakan dividen yang dilakukan oleh perusahaan dan perubahan harga saham dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti Profitabilitas (ROE), *LEVERAGE*. Sedangkan faktor lain yang dapat mengindikasikan adanya pengaruh terhadap harga saham sebuah perusahaan yaitu struktur kepemilikan perusahaan. Rasio keuangan yang berfungsi untuk memprediksi harga saham antara lain: return on assets (ROA), debt equity ratio (DER), dan book value per Share (BVS). Rasio pasar yang sering dikaitkan dengan harga atau tingkat pengembalian saham adalah price book value (PBV).

Menurut Megginson (1997:374) menyatakan bahwa struktur kepemilikan akan berdampak pada kebijakan pembayaran dividen. Kebijakan dividen akan mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan, yang dicerminkan dari harga pasar saham perusahaan. Keputusan dividen pada hakekatnya menentukan berapa banyak bagian keuntungan yang akan dibagikan kepada para pemegang saham, dan berapa banyak yang akan ditahan.

Perkembangan dari dunia usaha saat ini yang sudah semakin ketat dan luas telah menciptakan keadaan dimana suatu persaingan yang kompetitif antar tiap perusahaan yang ada di Indonesia saat ini. Perusahaan pada sektor *property, real estate & building construction* merupakan bidang yang saat ini sangat menjanjikan untuk pengembangan pembangunan di Indonesia. Dengan ini akan memberikan peluang besar khususnya pada perusahaan *industry property* untuk lebih meningkatkan pembangunan perumahan, apartemen, dan pada bangunan lainnya pada kota-kota besar yang lebih strategis.

Oleh karena itu, pada sektor *property* khususnya di Indonesia dihadapkan dengan persaingan yang cukup kuat dan ketat dalam menarik minat dari para investor untuk menanamkan sejumlah modalnya pada perusahaan. Ketika investor berinvestasi pada sektor *property* merupakan investasi yang cukup menjanjikan di masa yang akan datang dan hampir menjadi pilihan investasi yang aman bagi para investor.

Maka pada penelitian ini akan dilakukan pada perusahaan sektor *property, real estate & building construction* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2012 sampai dengan 2014. Pokok perhatian dari penelitian ini adalah apakah kebijakan dividen yang dijalankan oleh perusahaan

berpengaruh terhadap return saham perusahaan, mengingat laba yang diperoleh perusahaan sektor *property* selain diberikan kepada pemegang saham sebagai dividen, dapat juga ditahan untuk diinvestasikan kembali.

Variabel yang akan digunakan juga terdiri daripada variabel dependen yaitu return saham perusahaan. Variabel independen yaitu variabel kebijakan dividen dan variabel struktur kepemilikan. Variabel kebijakan dividen diproksikan pada *Earning Per Share (EPS)* dan *Dividend Payout Ratio (DPR)* kemudian variabel struktur kepemilikan diproksikan pada kepemilikan institusional (IO).

1.2. Rumusan Masalah

1. Apakah kebijakan dividen yang diproksikan pada EPS dan DPR dapat mempengaruhi return saham pada perusahaan sektor *property, real estate & building constructions* yang terdaftar di BEI 2012-2014?
2. Apakah Struktur kepemilikan yang diproksikan pada IO dapat mempengaruhi return saham pada perusahaan sektor *property, real estate & building constructions* yang terdaftar di BEI 2012-2014?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis pengaruh kebijakan dividen yaitu proksi pada EPS dan DPR terhadap return saham pada perusahaan sektor *property, real estate & building constructions* yang terdaftar di BEI 2012-2014.

2. Untuk menganalisis pengaruh struktur kepemilikan terhadap return saham pada perusahaan sektor *property, real estate & building constructions* yang terdaftar di BEI 2012-2014.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Bagi perusahaan, hasil dari penelitian ini bisa dijadikan sebagai salah satu referensi perusahaan dalam tindakan pengambilan kebijakan yang dapat meningkatkan nilai sebuah perusahaan yang tercermin dari return saham perusahaan.
2. Bagi investor, hasil penelitian ini bisa menjadi referensi dalam pertimbangan rasional investor ketika ingin membeli saham dan menanamkan modalnya di perusahaan.
3. Bagi peneliti, hasil dari penelitian ini bisa memberikan bukti-bukti empiris tentang pengaruh beberapa kebijakan dalam manajemen keuangan terhadap return saham perusahaan dan nilai sebuah perusahaan.